

Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan tentang Hubungan Seks Selama Kehamilan pada Suami di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2018

Fitriana¹, Rahmawati²

Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda^{1,2}

fitriana.pramardika90@gmail.com¹, rahmawati.riadi@gmail.com²

Keywords :

Pengetahuan, hubungan seks, kecemasan

ABSTRAK

Kehamilan bukan merupakan halangan untuk melakukan hubungan seks. Hubungan seks dapat dilakukan dengan aman sejak terbentuknya janin sampai dengan mulainya saat persalinan asalkan kehamilan berjalan normal. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat istri hamil antara lain rasa takut pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan tentang hubungan seks selama kehamilan pada suami di klinik Aminah Amin Samarinda. Desain Penelitian desain studi korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah semua suami yang memiliki istri hamil yang datang periksa di Klinik Aminah AMin Samarinda pada bulan Februari- Maret 2018 sejumlah 37 orang suami, Teknik sampel menggunakan teknik total sampling dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Kendall Tau. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan tentang hubungan seks selama kehamilan pada suami di dengan $p\text{-value} = 0,005 < \alpha (0,05)$. Tenaga kesehatan hendaknya dapat memberikan penyuluhan kepada suami tentang hubungan seks selama kehamilan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan didampingi suami.

PENDAHULUAN

Kehamilan bukan merupakan halangan untuk melakukan hubungan seks. Beberapa penelitian membuktikan bahwa hubungan seks selama kehamilan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan keguguran atau kelahiran prematur. Hubungan seks dapat dilakukan dengan aman sejak terbentuknya janin sampai dengan mulainya saat persalinan asalkan kehamilan berjalan normal (Sylvia, 1998).

Pada satu kelompok wanita, hanya 21% yang tidak mengalami atau sedikit mengalami kenikmatan seksual sebelum kehamilan. Hal tersebut meningkat menjadi 41% pada trimester I kehamilan, dan 59% pada trimester III. Hampir setiap pasangan selama kehamilan akan mengalami beberapa perubahan seperti tidak berhubungan seks sama sekali atau menjadi sedikit tidak nyaman (Andik, 2005).

Hubungan seks pada waktu hamil bukanlah merupakan halangan. Hubungan kelamin ini tidak dilarang

dalam masa kehamilan, kecuali 6 minggu sebelum dan 6 minggu setelah persalinan (Winkjosastro, 2005). Hamilton (2001) menyebutkan bahwa hubungan seksual pada masa kehamilan berapapun sampai usia sembilan bulan tidak ada masalah, kecuali jika ada alasan secara medis, atas saran dari dokter untuk tidak melakukan hubungan seksual ataupun jika ada penyulit

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 -17 Februari 2018 di Klinik Aminah Amin Samarinda didapatkan 7 orang suami yang mengantarkan istri saat periksa di Klinik Aminah Amin dengan cara wawancara didapatkan data bahwa 4 (57%) orang suami diantaranya khawatir untuk melakukan hubungan seks karena tidak mengerti tentang hubungan seks selama kehamilan, 1 (14%) orang suami mengatakan khawatir untuk melakukan hubungan seks selama kehamilan karena dikhawatirkan dapat mengakibatkan keguguran seperti riwayat kehamilan istri sebelumnya dan 2 (28%) suami mengatakan tidak khawatir. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh mengenai hubungan seksual selama kehamilan dan mereka berupaya untuk menghindari hubungan seksual dengan istri.

METODE

Desain penelitian ini yaitu *studi korelatif*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada sebuah fenomena (Setiawan, 2010). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek melalui pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang memiliki istri hamil yang periksa di Klinik Aminah Amin Samarinda pada bulan Februari - Maret 2018 yaitu sejumlah 58 orang suami.. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang suami. setelah dilakukan pengelompokan berdasarkan criteria inklusi dan eksklusi untuk kategori populasi dan sampel yang memenuhi kategori inklusi sejumlah 37 orang suami. Jadi, untuk sampel yang digunakan sejumlah 37 responden. Tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah Klinik Aminah Amin Samarinda pada tanggal 19 – 31 Maret tahun 2018.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Peneliti mendapatkan data yang sudah ada Klinik Aminah Amin Samarinda berupa data jumlah kunjungan ibu hamil yang datang periksa ke Klinik Aminah Amin Samarinda. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau pun dari sumber pertama (Notoatmodjo, 2005). Dengan cara menyebarkan kuesioner pada suami yang memiliki istri hamil yang datang periksa di Klinik Aminah Amin Samarinda yang terdiri dari dua buah kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner kecemasan.

Pengolahan data dari instrument di input ke komputer dengan tahapan proses *editing, coding, proses entry data, dan cleaning*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji Kendall Tau. Etika peneliti dengan memperhatikan aspek : *Informed consent, Anonymity, Confidentiality* dan Suka rela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Suami yang Mempunyai Istri Hamil yang Periksa di Klinik Aminah Amin Samarinda 2018.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	2	5,4
20-35 Tahun	32	86,5
> 35 Tahun	3	8,1
Jumlah	37	100,0

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berusia 20-35 tahun, yaitu sejumlah 32 orang (86,5%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun, yaitu sejumlah 2 orang (5,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Suami yang Mempunyai Istri Hamil yang Periksa di Klinik Aminah Amin Samarinda, 2018.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	5,4
SMP	11	29,7
SMA	23	62,2
Perguruan Tinggi	1	2,7
Jumlah	37	100,0

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berpendidikan SMA, yaitu sejumlah 23 orang (62,2%) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi, yaitu sejumlah 1 orang (2,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Suami tentang Hubungan Seks Selama Kehamilan di Klinik Aminah Amin Samarinda 2018.

Pengetahuan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	51,4
Cukup	9	24,3
Baik	9	24,3
Jumlah	37	100,0

Hasil penelitian sebagian besar pengetahuan suami tentang hubungan seks selama kehamilan di Klinik Aminah Amin Samarinda dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 19 orang (51,4%), sedangkan untuk kategori pengetahuan cukup sejumlah 9 orang (24,3%) dan untuk kategori pengetahuan baik sejumlah 9 orang (24,3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Suami tentang Hubungan Seks Selama Kehamilan di Klinik Aminah Amin Samarinda 2018.

Kecemasan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	8	21,6
Kecemasan Ringan	11	29,7
Kecemasan Sedang	18	48,6
Jumlah	37	100,0

Hasil penelitian diketahui bahwa kecemasan suami tentang hubungan seks selama kehamilan di Klinik Aminah Amin Samarinda, paling banyak dalam kategori kecemasan sedang, yaitu sejumlah 18 orang (48,6%) dan paling sedikit dalam kategori tidak ada kecemasan yaitu sejumlah 8 orang (21,6%).

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan tentang Hubungan Seks Selama Kehamilan pada Suami di Klinik Aminah Amin Samarinda 2018.

Pengetahuan Suami	Kecemasan Suami						Total	τ	P-value	
	Tidak Cemas		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang					
	F	%	F	%	f	%				
Kurang	1	5,3	6	31,6	12	63,2	19	100	-0,394	0,005
Cukup	2	22,2	3	33,3	4	44,4	9	100		
Baik	5	55,6	2	22,2	2	22,2	9	100		
Jumlah	7	21,6	11	29,7	18	48,6	37	100		

Hasil penelitian diketahui bahwa suami dengan pengetahuan kurang sebagian besar mengalami kecemasan sedang tentang hubungan seks selama kehamilan yaitu sejumlah 63,2%, sedangkan suami dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami kecemasan sedang tentang hubungan seks selama kehamilan yaitu sejumlah 44,4%, dan suami dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami kecemasan tentang hubungan seks selama kehamilan yaitu sejumlah 55,6%.

Berdasarkan uji Kendall Tau didapat nilai korelasi $\tau = -0,394$ dengan p-value 0,005. Oleh karena p-value = $0,005 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan tentang hubungan seks selama kehamilan pada suami di Klinik Aminah Amin Samarinda. Hubungan ini mempunyai arah negatif karena nilai korelasi bertanda negatif, yang artinya jika pengetahuan suami kurang maka tingkat kecemasan suami tentang hubungan seks selama kehamilan semakin bertambah, dan hubungan ini menunjukkan hubungan yang lemah karena nilai $\tau = -0,394$ terletak antara 0,20-0,40.

Pengetahuan suami tentang hubungan seks selama kehamilan di Klinik Aminah Amin Samarinda sebagian besar kurang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden. Hal ini diketahui bahwa dalam mengantar periksa hamil, suami jarang ikut masuk ke tempat pelayanan sehingga bidan hanya memberikan penyuluhan kepada istrinya saja sehingga responden kurang mendapatkan informasi yang maksimal khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan. Sebenarnya dengan semakin banyak informasi yang diterima oleh responden, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat oleh responden. Seharusnya responden juga harus aktif bertanya kepada tenaga kesehatan mengenai hubungan seks selama kehamilan, selain itu juga harus aktif mencari informasi mengenai hubungan seks selama kehamilan melalui media-media informasi seperti majalah, buku, koran, radio, televisi dan yang lebih canggih lagi seperti dari internet.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan responden. Dari hasil penelitian didapatkan responden sebanyak 62,2% memiliki pendidikan menengah yaitu SMA, 29,7% berpendidikan SMP, 5,4% berpendidikan SD dan 2,7% memiliki pendidikan perguruan tinggi. Akan tetapi meskipun sebagian besar pendidikan responden dalam kategori pendidikan menengah masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang hubungan seks selama kehamilan. Berdasarkan kuesioner pengetahuan suami tentang hubungan seks selama kehamilan untuk kategori soal tentang definisi hubungan seks selama kehamilan sebagian besar suami memiliki jawaban yang benar yaitu sejumlah 34 orang suami (92,8%). Untuk kategori soal tentang frekuensi dan waktu untuk melakukan hubungan seks selama kehamilan sebagian suami memiliki jawaban yang benar yaitu sejumlah 21 orang suami (56,7%). Untuk kategori soal tentang posisi hubungan seks selama kehamilan sebagian besar suami memiliki jawaban yang salah yaitu sejumlah 27 orang suami (72,9%). Untuk kategori soal tentang manfaat untuk melakukan hubungan seks selama kehamilan sebagian besar suami memiliki jawaban salah yaitu sejumlah 25 orang suami (67,5%) dan untuk kategori soal larangan berhubungan seks selama kehamilan sebagian besar suami memiliki jawaban salah yaitu sejumlah 34 orang suami (92,8%). Hal ini dapat diketahui dari pernyataan sebagian besar responden yang beranggapan bahwa mitos yang berkembang dimasyarakat tentang hubungan seks selama kehamilan menyebutkan hubungan seks selama kehamilan dapat mempengaruhi jenis kelamin bayi dan dapat mengganggu perkembangan bayi. Mitos ini dianggap sebagai suatu kebenaran, karena dianggap benar maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai mitos tersebut. Mereka mempercayai mitos tersebut karena ketidaktahuan akibat kurangnya pemahaman terhadap masalah kehamilan. Pada umumnya pendidikan itu merupakan suatu proses perkembangan yang didalamnya seseorang menerima informasi, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka informasi yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga dapat menambah pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan skala HRS-A didapatkan bahwa tingkat kecemasan suami tentang hubungan seks selama kehamilan yaitu 8 responden (21,6%) tidak mengalami kecemasan, 11 responden (29,7%) mengalami kecemasan ringan, 18 responden (48,6%) mengalami kecemasan sedang dan responden yang mengalami kecemasan berat dan kecemasan sangat berat tidak

ada (0%). Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat kecemasan suami tentang hubungan seks selama kehamilan sebagian besar mengalami kecemasan sedang.

Hal ini dikarenakan adanya persepsi yang kurang benar yang berkembang di masyarakat mengenai hubungan seks selama kehamilan yaitu misalnya hubungan seksual itu dapat melukai janin, menyebabkan keguguran/kematian janin. Berdasarkan kuesioner kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan 91,8% responden menjawab bahwa hubungan seks selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran/kematian janin, perdarahan, kecacatan pada janin. Kekhawatiran responden terhadap dampak dari berhubungan seks selama kehamilan inilah yang menyebabkan kecemasan responden. Hal ini sesuai dengan Hawari (2008) yang menyatakan kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal.

Hubungan Seks Selama Kehamilan Pada Suami Di Klinik Aminah Amin Samarinda Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (51,4%) yang sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (24,3%) yang sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 4 responden (44,4%) dan 9 responden (24,3%) yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 5 responden (55,6). Jadi semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang hubungan seks selama kehamilan maka kecemasan dapat berkurang.

Berdasarkan uji Kendall Tau, didapatkan nilai korelasi $\tau = -0,394$ dengan p-value 0,005. Oleh karena p-value = 0,005 < α (0,05), maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan tentang hubungan seks selama kehamilan pada suami di Klinik Aminah Amin Samarinda. Hubungan ini mempunyai arah negatif karena nilai korelasi bertanda negatif, yang artinya jika pengetahuan suami kurang maka tingkat kecemasan suami tentang hubungan seks selama kehamilan semakin bertambah, dan hubungan ini menunjukkan hubungan yang lemah karena nilai $\tau = -0,394$ terletak antara 0,20-0,40.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berdasarkan analisis data diatas ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan tentang hubungan seks selama kehamilan pada suami , oleh karena itu saran untuk tenaga kesehatan hendaknya dapat memberikan penyuluhan kepada suami tentang hubungan seks selama kehamilan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan didampingi suami

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada responden untuk data dan informasi berkaitan dengan penelitian, Direktur Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda untuk pendanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik. 2005. Variasi Posisi Seks Saat Hamil. Retrieved Maret 16, 2012, from <http://www.nusaku.com>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan ; Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Curtis, Glade B. (1995). *Your Pregnancy Questions and Answers*, Surya, Satyanegara. (2000) (Alih Bahasa), Jakarta: Arcan.

- Eisenberg, Arlene. (1991). *What To Expect When You're Expecting*, Susi,Purwoko. (1998) (Alih Bahasa), Jakarta: Arcan.
- Hamilton, P.M. 2001. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Hawari, Dadang. 2008. *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : Gaya Baru. FKUI.
- Indarti, J. 2004. *Panduan Kesehatan Wanita*. Jakarta : Puspa Swara
- Lestary, 2010. *Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta : Mitra Cendekia.
- Manuaba, I.B.G. 2007. *Pengantar kuliah obstetrik*. Jakarta : Arcan
- Manuaba, IBG. 1998. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Meilono, K. 2007. *Perilaku hidup sehat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mochtar, R. 2005. *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. (edisi kedua). Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, Siti Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto
- Prawirohardjo, Sarwono. 2003. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Tridasa Printer.Purwoko. (1998) (Alih Bahasa), Jakarta: Arcan.
- Potter & Perry. 2002. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC. Renata (2001) (Alih Bahasa), Jakarta : EGC.
- Ramaiah, Savitri. 2002. *Kecemasan dan Bagaimana Cara Mengatasinya*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Riwidiko, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumantri, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Suririnah. 2005. *Posisi Hubungan Seks Yang Terbaik Selama Kehamilan*. Retrieved Maret 16, 2012, from www.infoibu.com
- Sylvia. 1998. *Sex During Pregnancy and After Childbirth*, Retrieved Maret, 2012, from www.infoibu.com
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.